

## Pengaruh Kegiatan Stimulasi *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK ABA Mlangi Yogyakarta

Rumondang Herawati\*, Armenia Diahsari, Siti Arifah

<sup>1,2,3</sup>Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [rumondangringo2@gmail.com](mailto:rumondangringo2@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang:** Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia antara 4-6 tahun. Pada usia ini, anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan penting bagi proses perkembangan selanjutnya. Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak negative jangka panjang bagi anak. Kemampuan motorik halus pada anak tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus mempelajari keterampilan yang memicu motorik halus tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dapat memicu kemampuan motorik halus salah satunya yaitu *Finger Painting*. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh kegiatan stimulasi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *pra-experimental* yang bersifat kuantitatif dengan rancangan *one group pre-post test design*. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga mendapatkan 52 orang responden, Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil nilai sig. 0,000 adapun hasil yang didapat yaitu terdapat perbedaan rerata antar dua kelompok perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi. **Kesimpulan dan saran:** Adanya pengaruh kegiatan stimulasi *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Yogyakarta. Bagi sekolah TK untuk dapat memberikan program stimulasi *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

**Kata Kunci:** *Finger Painting*; Perkembangan Motorik Halus; Anak Prasekolah

## *The Effect Of Finger Painting Stimulation Activities On Fine Motor Development In Preschool Children At ABA Mlangi Kindergarten, Yogyakarta*

### Abstract

**Background:** Preschool children are children aged between 4-6 years. At this age, children are undergoing a very rapid growth and development process and are important for the next development process. Delays in fine motor development will have a long-term negative impact on children. Fine motor skills in children will not develop on their own but they must learn skills that trigger fine motor skills. One of activities that can trigger fine motor skills are *Finger Painting*. **Objective:** The aim of this study is to analyze the influence of finger-painting stimulation activities on fine motor development in preschool children at ABA Mlangi Kindergarten, Yogyakarta. **Method:** This study used a quantitative pre-experimental design with a one group pre-posttest design. Sampling was done using the *Slovin* formula to obtain 52 respondents, the sampling technique used random sampling. Data analysis was carried out using the *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Results:** This study used the *Wilcoxon Signed Rank Test* statistical test with a significance value of 0.000. The results obtained were that there was a difference in the mean between the two groups of children's fine motor development before and after the intervention was given. **Conclusions and suggestions:** There was an influence of finger-painting stimulation activities on fine motor development in preschool children at ABA Mlangi Kindergarten, Yogyakarta. Kindergarten schools can provide finger painting stimulation programs to improve the fine motor development of preschool children.

**Keywords:** *Finger Painting*; Fine Motor Development; Preschoolers

## 1. Pendahuluan

Anak usia dini termasuk salah satu tahapan tumbuh kembang individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut dipandang sebagai fase yang sangat penting karena suatu individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak usia prasekolah ini diharapkan telah mampu menguasai beberapa kemampuan yang menuntut keterampilan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan pada kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus. (Komala, 2022).

Aspek perkembangan pada anak prasekolah meliputi: fisik, kognitif (kecerdasan), emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral dan kesadaran beragama (Mansur dan Andalas 2019). Prinsip utama perkembangan motorik adalah pematangan urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat bila diusianya yang seharusnya anak dapat mengembangkan terampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai usia 6 tahun anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar (Sari, 2020).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa tahun 2018, 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. UNICEF (*United Nations Children's Fund*), tahun 2018 didapat data angka kejadian keterlambatan perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3- 6 tahun (Kuswanto and Ardiani, 2022). Tahun 2018 persentase anak usia 36-59 bulan di Indonesia yang mengalami masalah perkembangan berjumlah 11,7%.

Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak negative jangka panjang bagi anak. Anak tersebut tidak akan dapat bergabung dalam berpartisipasi dikegiatan bangku sekolah hingga di masa dewasa, kesulitan menulis dan dapat terjadi keterlambatan bicara. Akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya dan bisa muncul rasa perasaan merasa dikucilkan, atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan) karena motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain. (Renaningsih, 2019). Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni dengan kegiatan *finger painting*.

*Finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan. Menurut Kuswanto, kegiatan *finger painting* adalah yang dilakukan dengan menggunakan cat warna dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru guna menggantikan *crayon* agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Dalam kegiatan *finger painting* anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK ABA Mlangi Yogyakarta didapatkan bahwa sekolah tersebut belum dilakukan penelitian tentang kesehatan dan belum pernah dilakukan penelitian tentang stimulasi *finger painting*. Kepala sekolah TK ABA Mlangi Yogyakarta memberikan informasi bahwa siswa-siswi sudah pernah diberikan stimulasi *finger painting* namun untuk siswa-siswi tahun 2023-2024 belum pernah diberikan dan kepala sekolah menginformasikan ada siswa-siswi TK ABA Mlangi yang belum bisa serta kesulitan menulis dan menggambar Berdasarkan penelitian dan hasil studi pendahuluan di atas modifikasi kegiatan stimulasi *finger painting* dapat memberikan ketertarikan anak-anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dengan permainan yang menyenangkan. Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin menganalisis seberapa pengaruh teknik *finger painting* dengan cat akrilik terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *pra-experimental* yang digunakan adalah *one group pre-post test design*. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan cara memilih absen genap siswa dan mengguncang kertas. Dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga jumlah sampelnya adalah 52 siswa dan kriteria. Berikut kriteria inklusi : anak usia 4-6 tahun, dan tidak lahir *premature*. Variabel independen pada penelitian ini adalah kegiatan stimulasi *finger painting* dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu perkembangan motorik halus. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank*. Penelitian ini sudah lolos uji etik dengan nomor 227/FIKES-NAP/IV/2024.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Distribusi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden penelitian dapat dideskripsikan karakteristik responden sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
4 tahun	13	25,0
5 tahun	31	59,6
6 tahun	8	15,4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	50,0
Perempuan	26	50,0
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden anak paling banyak diketahui berusia 5 tahun sebanyak 31 anak (59,6%) sedangkan paling sedikit berusia 6 tahun sebanyak 8 anak (15,4%), dan menunjukkan bahwa diketahui dari 52 siswa yang menjadi responden diperoleh sama banyak yaitu laki-laki sebanyak 26 orang (50,0%) dan perempuan sebanyak 26 orang (50,0%).

**Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pretest</b>		0
		73,1
Belum Berkembang (BB)	0	
Mulai Berkembang (MB)	38	
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12	23,1
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	3,8
<b>Post test</b>		
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	30	57,7
Berkembang Sangat Baik (BSB)	22	42,3
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Tabel 3. menunjukkan bahwa pretest perkembangan motorik halus siswa yang paling banyak adalah (MB) sebanyak 38 orang (73,1%), dan menunjukkan bahwa *post test* perkembangan motorik halus paling

banyak Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) yaitu 30 orang (57,7%) dan paling sedikit Berkembangan Sangat Baik (BSB) yaitu 22 orang (42,3%).

Sejalan dengan penelitian Lilis & Kiki (2019) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi sebesar 5,56 dan std deviation sebelum diberikan intervensi *finger painting* yaitu 1,78. Jika dilihat dari perkembangan motorik halus masih dalam kategori mulai berkembang (MB). Sejalan pula dengan penelitian Rahmah diketahui Hasil observasi awal diketahui bahwa dirata ratakan pencapaian dari kemampuan motorik halus anak hanya mencapai 52,1%.

Teori yang diungkapkan oleh Fida (2019) yaitu perkembangan motorik halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Dengan ungkapan lain, kemampuan motorik halus ialah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak negatif jangka panjang bagi anak. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan tersebut bisa mengalami masalah pembelajaran apabila memasuki usia persekolahan dan kesulitan untuk bergabung dalam berpartisipasi dikegiatan bangku sekolah hingga di masa dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motorik halus anak masih kategori mulai berkembang oleh karena itu motorik halus anak perlu diasah agar tidak mengalami hambatan dalam perkembangan. Guru TK dapat memberikan stimulasi seperti *finger painting* guna meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Jika dilihat dari nilai rata rata diketahui bahwa penilaian perkembangan motorik halus setelah diberikan stimulasi *finger painting* masih dalam katagori antara berkembang sesuai harapan (BHS) dan berkembang sangat baik (BSB). Sejalan dengan penelitian Sofyatun bahwa nilai rata-rata setelah diberikan intervensi yaitu 9,25, Nilai terendah yaitu 6,00, nilai tertinggi yaitu 12,00, selanjutnya standar devisiasi yaitu 1,91. Jika dilihat dari perkembangan motorik halus dalam katagori berkembang sesuai harapan (BSH). Penelitian lainnya oleh Retno Marheny semula kemampuan anak hanya 30% saja, namun setelah intervensi 60%. Berdasarkan (Pamadhi, 2020) bahwa kanak-kanak sangat suka mewarna melalui bermacam media melukis atau meletakkan warna dan mengisi ruangan gambar yang mesti diwarnakan. Apabila anak-anak senang atau suka melakukan aktivitas, tujuan untuk memberikan rangsangan dapat dicapai secara maksimum.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini hal tersebut dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan rangsangan yang tepat yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan stimulasi *finger painting* secara berulang kepada anak dapat mengetahui perkembangan motorik halusnya dikatakan berhasil karena pada hasil penelitian setelah dilakukan kegiatan tersebut hasilnya banyak anak yang berkembang sesuai harapan.

### 3.2 Analisa bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Stimulasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Anak

c	n	Min	Max	Mean	Difference Mean	Z	Sig.
Pretest	52	7	19	11,77	6,58	-6,293	0,000
Posttest	52	14	22	18,25			

Tabel 4. menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak pada usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan stimulasi *finger painting* di TK ABA Mlangi Yogyakarta sebelum diberikan stimulasi yaitu 11,77 dan sesudah diberikan stimulasi *finger painting* yaitu 18,25. Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum diketahui untuk *pretest* nilai minimumnya 7 dan nilai maksimumnya 19 sedangkan untuk nilai *posttest* minimumnya 14 dan maksimumnya 22. Diketahui rata-rata peningkatan hasil intervensi stimulasi *finger painting* tersebut sebesar 6,58. Hasil uji statistic perkembangan motorik halus *pretest* dan *posttest* pada uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p Value Sig.* = 0,000 sehingga terdapat perbedaan rerata antara dua kelompok yaitu perkembangan motorik halus sebelum dilakukan stimulasi *finger painting* dengan perkembangan motorik halus sesudah dilakukan stimulasi *finger painting*.

Perkembangan motorik merupakan suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain (Saputri, 2019). Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi antara tangan dan mata. Kemajuan motorik halus umumnya semakin meningkat pada usia 5-12 tahun dengan ditandai meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan tangannya (Sit, 2019).

Berdasarkan observasi sebelum diberikan *finger painting* di TK ABA Mlangi Yogyakarta masih dirasakan kurang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan seperti mewarnai keluar garis, memegang pensil dan menarik garis dengan benar. Dalam kegiatan menggunakan cat *finger painting* jari anak masih terlihat kaku. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Laili diketahui bahwa dapat diketahui hasil thitung = -71.579 dengan taraf signifikansi 0,000. Sejalan dengan penelitian Sofyatun diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 karna nilai signifikan  $0.000 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang diberikan pada anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Yogyakarta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Secara tidak langsung sensasi sentuhan cat pada kulit jari memberikan pengalaman sensorik, dan juga penguatan otot kecil dengan gerakan, menggores, mencoret. Dengan demikian *finger painting* bisa meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK ABA Mlangi Yogyakarta. Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Listyowati & Sugiyanto (2020) bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. *Finger painting* atau menggambar dengan jari merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara menggoreskan cat warna menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Kegiatan *finger painting* digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak.

Berdasarkan hal tersebut dengan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak karena stimulasi yang dilakukan secara rutin yaitu pada penelitian ini selama 6 hari berturut-turut, dengan memberikan stimulasi secara rutin membuat anak menggerakkan otot-otot kecilnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan saat melakukan *finger painting*. Sejalan opini oktaviani bahwa kemahiran motorik halus dapat meningkat karena pemberian stimulasi yang tepat dan rutin, kemahiran motorik halus juga perlu diasah karena hal ini dapat membantu dan memudahkan anak-anak menjalankan aktivitas dasar harian seperti makan, menulis, mengikat tali sepatu.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan motorik halus anak dipengaruhi dengan pertumbuhan fisik dan usianya. Pertumbuhan otot dan tulang yang terus-menerus memungkinkan anak melakukan gerakan yang semakin kompleks dan halus. Perubahan proporsi tubuh juga memengaruhi kemampuan motorik halus anak. Misalnya, pada anak yang lebih besar, perbandingan panjang jari dan tangan akan lebih proporsional sehingga memudahkan melakukan gerakan yang lebih presisi. Sejalan dengan opini Fida (2019) bahwa pertumbuhan fisik terutama otot-otot dan sendi anak terus tumbuh dan berkembang. Semakin besar dan kuat otot-otot tangan dan jari, semakin mudah anak melakukan gerakan-gerakan halus. Koordinasi antara mata dan tangan juga semakin baik seiring bertambahnya usia.

#### 4. Simpulan

Perkembangan motorik halus sebelum diberikan stimulasi *finger painting* diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* perkembangan motorik halus yaitu 11,77, std deviation 2,486 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 19. Sebagian besar mulai berkembang (MB) sebanyak 38 anak. Perkembangan motorik halus setelah diberikan stimulasi *finger painting* diketahui bahwa nilai rata-rata *post test* perkembangan motorik halus yaitu 18,25, dan nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 22. Masih dalam katagori antara berkembang sesuai harapan (BHS) dan berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan terdapat perkembangan motorik halus *pretest* dan *posttest* pada uji

*Wilcoxon* diperoleh nilai *p Value Sig.* = 0,000 sehingga terdapat perbedaan rerata antar dua kelompok yaitu perkembangan motorik halus sebelum diberikan stimulasi *finger painting* dan perkembangan motorik halus setelah diberikan stimulasi *finger painting*. Membuktikan terdapat pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK ABA Mlangi Yogyakarta.

Disarankan untuk TK ABA Mlangi Yogyakarta dapat memberikan program stimulasi *finger painting* kepada murid-muridnya dan diperhatikan penilaiannya agar guru mengetahui perkembangan motorik halus murid-muridnya.

## 5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada responden yang telah bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada TK ABA Mlangi Yogyakarta yang sudah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk mengambil data, serta saya ucapkan terimakasih juga kepada seluruh semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

## Daftar Pustaka

- Anak Usia Prasekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya." *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No 1. (2019): 51-60.
- Doloksaribu, M.T. 2019. *Finger Painting Berpengaruh Terhadap Perkembangan Halus Anak Menggunakan Denver II Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Yayasan Puteri Sion Medan*. *Jurnal Ilmiah PANMED*. Vol 13 No. 1: 65-70.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31
- Fida Dan Maya. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. jogjakarta: D-Medika; 2012.
- Fitriani, Novita., Mareta, Reni., & Sulistyono, Dwi. (2022). Aplikasi Bermain Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Borobudur Nursing Review* 2(2), 106-117.
- Ike Ayu Lestari. (2021). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK IT Sakinag Kabupaten Bengkulu Utara*. Skripsi. Fakultas Kebidanan. Politeknik Kesehatan: Bengkulu.
- Laili Nurhayati N. *Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Kelompok B*. 2020.
- Maghfuroh, Lilis., Putri, Kiki. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No 1 (2018): 36-43
- Mansur, Arif R. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. Andalas University Press.
- Munawaroh, Siti., Nurwijayanti, Andriyani., Indrayati, Novi. "Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Gambar." *Jurnal Community of Publishing in Nursing (COPING)*, Vol 7. No 1. (2019): 2303-1298
- Sari, W. W., Sutrisni., Arsy, W., & Rudi, T. P. (2022). Pengaruh Stimulasi Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Bidan Pintar*, Vol 3, No 2 November 2022.
- Rahma Rf. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Dengan Media Botol Bekas Pada Siswa Kelompok B Di Tk Universal*. Universitas Muhammadiyah Magelang; 2021.
- Rohendi, A, Seba. 2017. *Perkembangan Motorik: Pengantar Teori dan Implikasi dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta CV.

Siswanto S, Zaelansyah Z, Susanti E, Fransiska J. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. Para murabbi J Pendidik Agama Islam. 2019.

Saputri, E. S. N. (2021). Aplikasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah Di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur Abstrak Pendahuluan. Jurnal Lentera, 4. Retrieved from.

Komala, S., Umu, F., Yuni, E,W,H. (2022). Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. Jurnal Keperawatan Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Volume 12 NO. 2 2022.

Pamadhi, Hajar Dan Sukardi SE. Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka; 2011.